

## Pengaruh Motivasi Berprestasi dan Efikasi Diri terhadap Pemahaman Konsep IPS pada Siswa SMP Negeri Kabupaten Bogor

Yudhistira Adi Nugraha<sup>1)</sup>, Jafriansen Damanik,<sup>2)</sup> Chandra S Haratua<sup>3)</sup>  
Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia<sup>1,2,3)</sup>

### ABSTRACT

This study aims to examine the effect of achievement motivation and self-efficacy on students' understanding of Social Studies (IPS) concepts among public junior high school students in Bogor Regency. The research employed a quantitative approach using a survey method. The sample consisted of 86 ninth-grade students selected through random sampling. Data were collected using a Social Studies concept comprehension test and questionnaires measuring achievement motivation and self-efficacy, all of which had been tested for validity and reliability. Data analysis was conducted using multiple linear regression after meeting the prerequisite assumptions of normality, linearity, multicollinearity, and heteroscedasticity. The results indicate that achievement motivation and self-efficacy simultaneously have a significant effect on students' understanding of Social Studies concepts ( $F = 212.516$ ;  $p < 0.05$ ). Partially, achievement motivation has a significant effect on concept understanding ( $t = 8.465$ ;  $p < 0.05$ ), as does self-efficacy ( $t = 4.634$ ;  $p < 0.05$ ). These findings suggest that strengthening students' achievement motivation and self-efficacy contributes positively to improving their conceptual understanding in Social Studies learning.

**Key Words:** achievement motivation; self-efficacy; conceptual understanding; Social Studies.

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh motivasi berprestasi dan efikasi diri terhadap pemahaman konsep Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada siswa SMP Negeri di Kabupaten Bogor. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Sampel penelitian berjumlah 86 siswa yang ditentukan melalui teknik random sampling. Instrumen penelitian terdiri atas tes pemahaman konsep IPS serta angket motivasi berprestasi dan efikasi diri yang telah memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linear berganda setelah data memenuhi uji prasyarat analisis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi berprestasi dan efikasi diri secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pemahaman konsep IPS ( $F = 212,516$ ;  $p < 0,05$ ). Secara parsial, motivasi berprestasi berpengaruh signifikan terhadap pemahaman konsep IPS ( $t = 8,465$ ;  $p < 0,05$ ), demikian pula efikasi diri ( $t = 4,634$ ;  $p < 0,05$ ). Temuan ini menunjukkan bahwa penguatan motivasi berprestasi dan efikasi diri siswa berkontribusi positif terhadap peningkatan pemahaman konsep IPS.

**Kata Kunci:** motivasi berprestasi; efikasi diri; pemahaman konsep; IPS.

**Penulis Korespondensi:** (1) Yudhistira Adi Nugraha, (2) Universitas Indraprasta PGRI, (3) Kampus A. TB. Simatupang, Jl. Nangka Raya No.58C. Tanjung Barat, Kec. Jagakarsa - Jakarta Selatan - Indonesia, (4) Email: [yudhistira.bgr@email.com](mailto:yudhistira.bgr@email.com)

Copyright © 2026. The Author(s). Published by Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia. This is an open access article licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

## PENDAHULUAN

Pemahaman konsep merupakan indikator penting kualitas hasil belajar peserta didik, terutama dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang menuntut kemampuan berpikir kritis, analitis, dan reflektif terhadap fenomena sosial. Berbeda dengan hafalan, pemahaman konsep memungkinkan peserta didik mengaitkan pengetahuan baru dengan struktur kognitif yang telah dimiliki sehingga pembelajaran menjadi bermakna dan aplikatif (Anderson & Krathwohl, 2015). Oleh karena itu, rendahnya pemahaman konsep mencerminkan belum optimalnya proses pembelajaran.

Berbagai laporan internasional dan nasional menunjukkan bahwa kemampuan pemahaman konseptual peserta didik Indonesia masih relatif rendah. Hasil Programme for International Student Assessment (PISA) menunjukkan capaian literasi dan numerasi siswa Indonesia berada di bawah rata-rata negara OECD (OECD, 2018; OECD, 2022). Temuan tersebut diperkuat oleh laporan Balitbang Kemendikbudristek (2023) yang mengungkapkan bahwa sebagian besar siswa SMP masih berada pada level pemahaman konseptual rendah hingga sedang, khususnya pada pembelajaran yang menuntut penalaran dan pengaitan antar konsep. Kondisi ini menegaskan perlunya perhatian serius terhadap peningkatan pemahaman konsep, termasuk dalam pembelajaran IPS.

Rendahnya pemahaman konsep tidak hanya dipengaruhi oleh faktor eksternal, tetapi juga oleh faktor internal peserta didik. Kajian psikologi pendidikan menunjukkan bahwa motivasi dan keyakinan diri berperan penting dalam menentukan kualitas keterlibatan belajar dan capaian akademik siswa (Schunk et al., 2014). Motivasi berprestasi dipahami sebagai dorongan internal untuk mencapai standar keunggulan tertentu melalui usaha yang optimal (McClelland, dalam Elliot, Dweck & Yeager, 2017). Peserta didik dengan motivasi berprestasi tinggi cenderung memiliki orientasi tujuan yang jelas dan ketekunan dalam belajar (Elliot & Dweck, 2017).

Selain motivasi berprestasi, efikasi diri juga merupakan faktor psikologis yang berpengaruh signifikan terhadap proses belajar. Efikasi diri merujuk pada keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik (Bandura dalam Yustinus, 2020). Peserta didik dengan efikasi diri tinggi cenderung lebih percaya diri, gigih, dan mampu menggunakan strategi kognitif secara efektif, sehingga berdampak positif terhadap pemahaman konsep (Schunk, 2020).

Berbagai penelitian dalam lima belas tahun terakhir menunjukkan bahwa motivasi berprestasi dan efikasi diri memiliki hubungan positif dengan pemahaman konsep dan hasil belajar siswa (Mega et al., 2014; Honicke & Broadbent, 2016; Naryuningsih, 2022). Namun, kajian empiris yang secara khusus menguji pengaruh kedua faktor tersebut terhadap pemahaman konsep IPS pada jenjang SMP, khususnya di wilayah Kabupaten Bogor, masih terbatas. Selain itu, sebagian penelitian lebih menekankan prestasi belajar berbasis nilai, bukan pemahaman konsep sebagai capaian utama pembelajaran.

Berdasarkan celah penelitian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh motivasi berprestasi dan efikasi diri terhadap pemahaman konsep IPS siswa SMP Negeri di Kabupaten Bogor. Rumusan masalah penelitian ini meliputi: (1) Apakah terdapat pengaruh motivasi berprestasi dan efikasi diri secara bersama-sama terhadap pemahaman konsep IPS pada siswa SMP Negeri di Kabupaten Bogor?; (2) Apakah terdapat pengaruh motivasi berprestasi terhadap pemahaman konsep IPS pada siswa SMP Negeri di Kabupaten Bogor? dan (3) Apakah terdapat pengaruh efikasi diri terhadap pemahaman konsep IPS pada siswa SMP Negeri di Kabupaten Bogor? Penelitian ini penting dilakukan karena diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam memperkaya kajian psikologi pendidikan dan pembelajaran IPS, serta kontribusi praktis bagi guru dan sekolah dalam merancang strategi pembelajaran yang

berorientasi pada penguatan faktor internal peserta didik. Dengan demikian, penelitian ini relevan bagi pengembangan pembelajaran IPS dan peningkatan kualitas pendidikan secara berkelanjutan.

## METODE

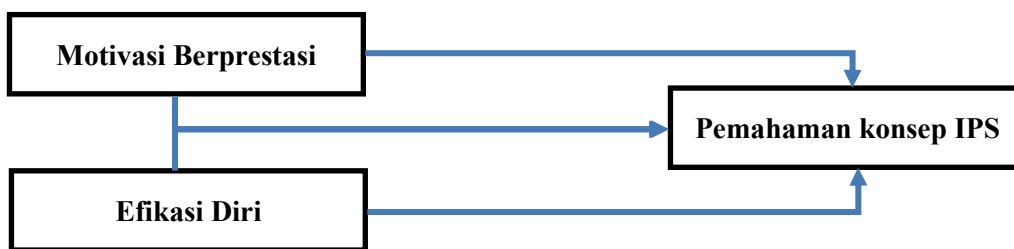
Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas IX SMP Negeri di Kabupaten Bogor pada sekolah yang menjadi lokasi penelitian. Sampel penelitian berjumlah 86 siswa yang dipilih menggunakan teknik random sampling.

Instrumen penelitian meliputi tes pemahaman konsep IPS pada materi uang dan lembaga keuangan, angket motivasi berprestasi, serta angket efikasi diri. Seluruh instrumen telah melalui uji validitas dan reliabilitas. Analisis data dilakukan menggunakan statistik deskriptif dan inferensial. Pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis regresi linear berganda setelah data memenuhi uji normalitas, linearitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Taraf signifikansi yang digunakan adalah 0,05.

## Prosedur

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei dan desain korelasional. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian bertujuan untuk menguji pengaruh antarvariabel secara objektif melalui analisis statistik. Variabel dalam penelitian ini terdiri atas dua variabel bebas, yaitu motivasi berprestasi ( $X_1$ ) dan efikasi diri ( $X_2$ ), serta satu variabel terikat, yaitu pemahaman konsep IPS ( $Y$ ).

Desain penelitian dirancang untuk menguji pengaruh motivasi berprestasi dan efikasi diri, baik secara simultan maupun parsial, terhadap pemahaman konsep IPS. Hubungan antarvariabel dianalisis menggunakan regresi linear berganda. Secara konseptual, motivasi berprestasi dan efikasi diri diposisikan sebagai prediktor yang memengaruhi tingkat pemahaman konsep IPS siswa.



Gambar 1. Bagan Desain Penelitian

Penelitian dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu: (1) persiapan penelitian meliputi penyusunan instrumen, uji coba instrumen, serta pengurusan perizinan penelitian; (2) pelaksanaan pengumpulan data melalui pemberian tes pemahaman konsep IPS dan angket motivasi berprestasi serta efikasi diri kepada responden; dan (3) pengolahan serta analisis data menggunakan bantuan perangkat lunak statistik. Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 1 Cisarua dan SMP Negeri 2 Cisarua, Kabupaten Bogor. Waktu pelaksanaan penelitian berlangsung selama kurang lebih tiga bulan, mulai dari tahap persiapan hingga analisis data.

## Partisipan

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IX SMP Negeri di Kecamatan Cisarua, Kabupaten Bogor, pada tahun pelajaran 2025/2026. Berdasarkan data sekolah, jumlah populasi siswa kelas IX pada dua sekolah tersebut adalah 571 siswa.

Sampel penelitian berjumlah 86 siswa yang ditentukan menggunakan teknik random sampling. Teknik ini dipilih untuk memberikan kesempatan yang sama kepada setiap anggota populasi untuk menjadi sampel penelitian, sehingga dapat meminimalkan bias pemilihan subjek. Proses penarikan sampel dilakukan dengan cara mengundi daftar nama siswa kelas IX dari masing-masing sekolah hingga diperoleh jumlah sampel yang dibutuhkan. Sampel yang terpilih terdiri dari siswa laki-laki dan perempuan dengan latar belakang kemampuan akademik yang beragam, sehingga diharapkan dapat merepresentasikan karakteristik populasi secara proporsional.

## **Instrumentasi**

Instrumen penelitian yang digunakan terdiri atas tiga jenis, yaitu tes pemahaman konsep IPS, angket motivasi berprestasi, dan angket efikasi diri. Tes pemahaman konsep IPS disusun dalam bentuk soal pilihan ganda yang mengukur kemampuan siswa dalam memahami konsep uang dan lembaga keuangan, meliputi kemampuan menjelaskan pengertian, mengidentifikasi fungsi, serta menerapkan konsep dalam konteks kehidupan sehari-hari. Kisi-kisi tes disusun berdasarkan kompetensi dasar dan indikator pencapaian pembelajaran IPS kelas IX.

Angket motivasi berprestasi disusun berdasarkan indikator motivasi berprestasi yang mencakup orientasi tujuan, ketekunan, usaha, dan keinginan untuk mencapai hasil belajar optimal. Angket efikasi diri disusun untuk mengukur tingkat keyakinan siswa terhadap kemampuannya dalam menyelesaikan tugas-tugas pembelajaran IPS, termasuk kepercayaan diri, ketahanan menghadapi kesulitan, dan kemampuan mengelola tantangan akademik.

Seluruh instrumen penelitian terlebih dahulu diuji cobakan kepada responden di luar sampel penelitian. Uji validitas dilakukan menggunakan korelasi Pearson Product Moment untuk mengetahui validitas butir, sedangkan uji reliabilitas dilakukan menggunakan koefisien Cronbach's Alpha. Hasil uji menunjukkan bahwa seluruh instrumen memiliki koefisien reliabilitas di atas 0,70, sehingga dinyatakan reliabel. Butir-butir instrumen yang tidak memenuhi kriteria validitas dieliminasi atau direvisi sebelum digunakan dalam pengumpulan data utama.

## **Analisis Data**

Analisis data dilakukan melalui beberapa tahap. Tahap pertama adalah analisis statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik data setiap variabel, meliputi nilai rata-rata, median, simpangan baku, nilai minimum, dan maksimum. Tahap kedua adalah uji prasyarat analisis yang meliputi uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas, guna memastikan bahwa data memenuhi asumsi analisis regresi.

Tahap selanjutnya adalah pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linear berganda. Persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:  $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$ , di mana Y adalah pemahaman konsep IPS,  $X_1$  adalah motivasi berprestasi,  $X_2$  adalah efikasi diri, a adalah konstanta, serta  $b_1$  dan  $b_2$  adalah koefisien regresi. Pengujian signifikansi dilakukan pada taraf kepercayaan 95% ( $\alpha = 0,05$ ). Seluruh proses analisis data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak IBM SPSS Statistics.

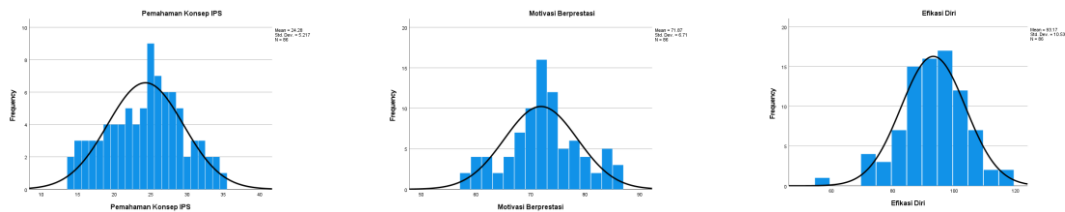
## **HASIL**

### **Deskripsi Data Penelitian**

Data penelitian diperoleh dari 86 siswa kelas IX SMP Negeri di Kecamatan Cisarua, Kabupaten Bogor. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa pemahaman konsep IPS siswa berada pada kategori sedang dengan variasi skor yang cukup beragam. Kondisi ini mengindikasikan adanya perbedaan kemampuan pemahaman konsep antar siswa.

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif

Ukuran Deskriptif	Pemahaman Konsep IPS	Motivasi Berprestasi	Efikasi Diri
Mean	24.28	71.87	93.17
Median	25.00	72.00	94.00
Modus	25	72	95
Std. Deviation	5.217	6.710	10.534
Minimum	14	58	57
Maximum	35	86	118



Gambar 1.

Gambar 2 Histogram dan Poligon Frekuensi Pemahaman Konsep, Motivasi Berprestasi dan Efikasi Diri

### Uji Persyaratan Data

Uji persyaratan data dilakukan untuk memastikan bahwa analisis data yang digunakan dalam pengujian hipotesis dapat dilaksanakan secara tepat dan memenuhi asumsi statistik yang berlaku. Pada analisis regresi berganda, terdapat sejumlah asumsi fundamental yang harus dipenuhi agar hasil analisis memiliki dasar inferensial yang kuat dan dapat diinterpretasikan secara akurat. Terdapat beberapa uji persyaratan data dalam analisis regresi berganda yaitu uji normalitas data, dengan uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji normalitas galat (residual), serta uji linearitas.

### Uji Normalitas Data

Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji normalitas Kolmogorov Smirnov yang bertujuan untuk menguji data residual terdistribusi secara normal atau tidak seperti yang terlihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Data

	Motivasi Berprestasi	Efikasi Diri	Pemahaman Konsep IPS
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.098	0.159	0.083
Keterangan	Normal	Normal	Normal

Berdasarkan hasil uji normalitas yang dilakukan dengan menggunakan metode Kolmogorov–Smirnov diperoleh nilai signifikansi (Asymp. Sig. 2-tailed) masing-masing variabel lebih besar dari 0,05. Kondisi ini menunjukkan bahwa hipotesis nol ( $H_0$ ) yang menyatakan bahwa data berdistribusi normal.

### Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat hubungan atau korelasi yang tinggi antarvariabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak menunjukkan adanya korelasi yang kuat antarvariabel bebas, karena hal tersebut dapat memengaruhi keakuratan hasil analisis. Metode pengujian model regresi dapat dilihat menggunakan nilai Variance Inflation Factor (VIP) yang lebih kecil dari 10 dan nilai tolerance lebih dari 0,1 maka penelitian tidak terjadi multikolinieritas (tabel 3).

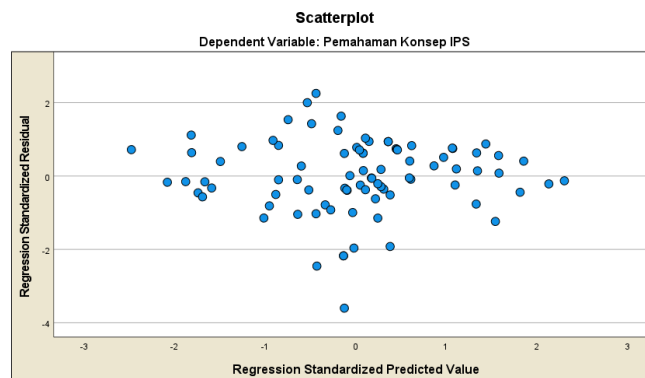
Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Motivasi Berprestasi	0.366	2.731	Tidak terjadi multikolinieritas
Efikasi Diri	0.366	2.731	Tidak terjadi multikolinieritas

Berdasarkan hasil analisis yang ditampilkan pada Tabel, diketahui bahwa nilai Tolerance untuk masing-masing variabel bebas, yaitu motivasi berprestasi ( $X_1$ ) dan efikasi diri ( $X_2$ ), memiliki nilai lebih besar dari 0,10. Selain itu, nilai Variance Inflation Factor (VIF) dari kedua variabel tersebut juga menunjukkan angka kurang dari 10. Hasil ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas di antara variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini.

### Uji Heteroskedastisitas

Pengujian Heteroskedastisitas adalah untuk menilai apakah ada ‘ketidaksamaan varian’ dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi linear. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya gejala heteroskedastisitas.



Gambar 3. Hasil Uji Multikolinieritas

Dari grafik tersebut terlihat bahwa titik-titik data menyebar secara acak di atas dan di bawah sumbu horizontal (sumbu Y) tanpa membentuk pola tertentu. Pola penyebaran yang acak ini menunjukkan bahwa varian residual cenderung konstan pada setiap nilai prediksi dan tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

### Uji Normalitas Galat

Uji normalitas galat dilakukan untuk mengetahui apakah nilai residual dari model regresi memiliki distribusi yang normal. Pengujian ini penting karena salah satu asumsi dasar dalam analisis regresi linier berganda adalah bahwa galat atau error harus berdistribusi normal. Dalam penelitian ini, pengujian normalitas galat dilakukan melalui pendekatan statistik menggunakan uji Kolmogorov–Smirnov

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinieritas

	Unstandardized Residual	Keterangan
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.067	berdistribusi normal

Berdasarkan hasil uji normalitas galat yang diperoleh melalui metode Kolmogorov–Smirnov, diketahui bahwa nilai Asymp. Sig. sebesar  $0,067 > 0,05$ . Hasil ini menunjukkan bahwa residual dalam model regresi berdistribusi normal

### Uji Linearitas Regresi

Uji linearitas regresi dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen) dalam model regresi bersifat linear. Asumsi linearitas penting untuk dipenuhi karena analisis regresi linier hanya dapat digunakan secara tepat apabila hubungan antarvariabel mengikuti garis lurus (linear). Pengujian linearitas dilakukan menggunakan pendekatan Analysis of Variance (ANOVA).

Tabel 5. Hasil Uji Linearitas Regresi

Deviation from Linearity	F	Sig	Keterangan
Motivasi Berprestasi terhadap Pemahaman Konsep IPS	0.318	0.999	Linier
Efikasi Diri terhadap Pemahaman Konsep IPS	1.591	0.066	Linier

Pada tabel di atas, terlihat bahwa kedua nilai Sig. Deviation from Linierity memiliki nilai Sig > 0.05, sehingga H0 diterima atau garis regresi pengaruh variabel X2 terhadap variabel Y tersebut linier.

### Pengujian Hipotesis Penelitian

Tabel 6. Hasil Pengujian Regresi Ganda

R	R Square	Mean Square	F	Sig
0.915	0.837	967.683	212.516	< 0.001

Tabel 7. Hasil Pengujian Regresi Partial

Variabel	Unstandardized Coefficients (B)	Standardized Coefficients (B)	t	Sig.	Zero-order	Unst. Coefficients (Constant)
Motivasi Berprestasi	0.483	0.621	8.465	< 0.001	0.891	
Efikasi Diri	0.168	0.340	4.634	< 0.001	0.834	-26.083

### Pengaruh Motivasi Berprestasi (X<sub>1</sub>) dan Efikasi Diri (X<sub>2</sub>) secara bersama-sama terhadap Pemahaman Konsep IPS (Y)

Nilai koefisien korelasi ganda diambil dari nilai 'R' pada tabel 'Model Summary'. Nilai tersebut dapat diartikan bahwa korelasi ganda X<sub>1</sub> dan X<sub>2</sub> secara bersama-sama terhadap Y. Sedangkan, Nilai koefisien determinasi ganda (disebut juga kontribusi regresi ganda secara bersama-sama) diambil dari nilai 'R Square' pada tabel "Model Summary". Nilai koefisien korelasi ganda pada kolom R. Berdasarkan tabel tersebut terlihat bahwa koefisien korelasi ganda pengaruh variabel bebas motivasi berprestasi (X<sub>1</sub>) dan efikasi diri (X<sub>2</sub>) secara bersama-sama terhadap variabel terkait pemahaman konsep IPS (Y) adalah sebesar 0,915 Ini menunjukkan nilai koefisien korelasi antara dua variabel bebas termasuk kategori Sangat Kuat.

Koefisien determinasi/kontribusi ganda diperoleh R Square yaitu 0,837 Ini menunjukkan 83,7% Variabel motivasi berprestasi (Y) bisa dijelaskan oleh variabel motivasi berprestasi (X<sub>1</sub>) dan efikasi diri (X<sub>2</sub>). Sisanya sebesar 16,3% dijelaskan oleh faktor lainnya.

Pengujian Persamaan Garis Regresi Ganda dapat dilihat pada kolom "Unstandardized Coefficients" di bagian "B". Pada baris Constant adalah konstanta "a", Motivasi Berprestasi adalah nilai b1 dan Efikasi diri adalah nilai b2. Lalu, nilai-nilai tersebut masukan dalam persamaan regresi gandanya berikut ini:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$Y = -26.0827 + 0,483 X_1 + 0,168 X_2$$

Berdasarkan persamaan tersebut, terlihat bahwa nilai  $b_1$  dan  $b_2$  bernilai positif. Artinya  $X_1$  dan  $X_2$  memberikan pengaruh yang positif terhadap  $Y$  dan kenaikan satu skor variabel pengaruh motivasi berprestasi ( $X_1$ ) dan efikasi diri ( $X_2$ ) memberikan kontribusi sebesar 0,483 oleh  $X_1$  dan 0,168 oleh  $X_2$  terhadap pemahaman konsep IPS ( $Y$ )

Uji Signifikansi Ganda (Uji F) dapat dilihat pada tabel ANOVA pada kolom Sig. Nilai sig.  $0,001 < 0,05$  dengan nilai  $F_{hitung}$  212,516. Berdasarkan kriteria pengujian,  $H_0$  ditolak, sehingga koefisien regresi dinyatakan signifikan. Dengan demikian, terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas motivasi berprestasi ( $X_1$ ) dan efikasi diri ( $X_2$ ) secara bersama-sama terhadap variabel terkait pemahaman konsep IPS ( $Y$ ).

#### **Pengaruh Motivasi Berprestasi ( $X_1$ ) terhadap Pemahaman Konsep IPS ( $Y$ )**

Pengaruh secara partial dapat dilihat pada kolom  $t$  atau sig untuk baris variabel motivasi berprestasi ( $X_1$ ). Berdasarkan tabel tersebut, nilai sig =  $0,001 < 0,05$  dan  $t_{hitung}$  8,465. Berdasarkan kriteria pengujian,  $H_0$  ditolak, sehingga dapat dinyatakan terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas motivasi berprestasi ( $X_1$ ) terhadap pemahaman konsep IPS ( $Y$ ).

Nilai Koefisien determinasi/kontribusi parsial (disebut juga kontribusi regresi ganda secara parsial pada alpha 5%) dapat kita lihat pada bagian 'Beta' dan 'Zero-order', untuk baris motivasi berprestasi. yaitu  $0,621 \times 0,891 \times 100\% = 55,34\%$ . Sehingga dapat dinyatakan bahwa variabel bebas motivasi berprestasi ( $X_1$ ) memberikan kontribusi sebesar 55,33 % terhadap variabel terikat pemahaman konsep IPS ( $Y$ )

#### **Pengaruh Efikasi Diri ( $X_2$ ) terhadap Pemahaman Konsep IPS ( $Y$ )**

Pengaruh secara partial dapat dilihat pada kolom  $t$  atau sig untuk baris variabel efikasi diri ( $X_2$ ). Berdasarkan tabel tersebut, nilai sig =  $0,001 < 0,05$  dan  $t_{hitung}$  4,634. Berdasarkan kriteria pengujian,  $H_0$  ditolak, sehingga dapat dinyatakan terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas efikasi diri ( $X_2$ ) terhadap pemahaman konsep IPS ( $Y$ ).

Nilai Koefisien determinasi/kontribusi parsial dapat kita lihat pada bagian 'Beta' dan 'Zero-order', untuk baris efikasi diri. yaitu  $0,340 \times 0,834 \times 100\% = 28,36\%$ . Sehingga dapat dinyatakan bahwa variabel bebas efikasi diri ( $X_2$ ) memberikan kontribusi sebesar 28,36% terhadap variabel terikat pemahaman konsep IPS ( $Y$ )

### **DISKUSI**

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh motivasi berprestasi dan efikasi diri terhadap pemahaman konsep IPS siswa SMP Negeri di Kecamatan Cisarua, Kabupaten Bogor. Berdasarkan hasil analisis, diperoleh temuan bahwa kedua variabel psikologis internal tersebut berpengaruh signifikan terhadap pemahaman konsep IPS, baik secara simultan maupun parsial. Temuan ini memberikan jawaban empiris atas rumusan masalah penelitian serta mempertegas argumen teoritis yang telah dikemukakan pada bagian pendahuluan, bahwa pemahaman konsep IPS tidak hanya ditentukan oleh faktor instruksional, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh kondisi psikologis internal peserta didik.

#### **Pengaruh Motivasi Berprestasi dan Efikasi Diri secara Bersama-sama terhadap Pemahaman Konsep IPS**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi berprestasi dan efikasi diri secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pemahaman konsep IPS siswa. Nilai koefisien korelasi ganda yang sangat kuat ( $R = 0,915$ ) serta koefisien determinasi sebesar 83,7% mengindikasikan bahwa kombinasi kedua faktor psikologis internal tersebut memiliki kontribusi yang dominan dalam menjelaskan variasi pemahaman konsep IPS. Temuan ini menegaskan bahwa pemahaman konsep tidak hanya ditentukan oleh aspek kognitif semata, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh kondisi psikologis siswa sebagai subjek belajar.

Secara teoretis, hasil ini sejalan dengan pandangan konstruktivisme kognitif yang menempatkan siswa sebagai pembelajar aktif dalam membangun pengetahuan. Ausubel menekankan bahwa pembelajaran bermakna terjadi ketika informasi baru diintegrasikan dengan struktur kognitif yang telah dimiliki peserta didik, proses yang menuntut keterlibatan mental, kesiapan belajar, dan motivasi internal. Motivasi berprestasi berfungsi sebagai pendorong utama yang mengarahkan energi dan usaha siswa, sedangkan efikasi diri menentukan keyakinan siswa terhadap kemampuannya untuk berhasil dalam proses tersebut. Ketika kedua faktor ini hadir secara bersamaan, siswa cenderung lebih tekun, berani menghadapi kesulitan, serta mampu mengelaborasi konsep secara lebih mendalam.

Temuan ini juga menguatkan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa motivasi dan efikasi diri merupakan prediktor kuat terhadap pemahaman konseptual dan capaian akademik. Mega et al. (2014) serta Honicke dan Broadbent (2016) menunjukkan bahwa siswa dengan motivasi dan efikasi diri tinggi memiliki keterlibatan belajar yang lebih berkualitas, yang pada akhirnya berdampak positif pada pemahaman konsep. Dalam konteks pembelajaran IPS, hasil penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa penguatan faktor internal siswa merupakan strategi yang efektif untuk meningkatkan kualitas pemahaman konseptual, terutama pada materi yang menuntut penalaran dan pengaitan konsep dengan realitas sosial.

### **Pengaruh Motivasi Berprestasi terhadap Pemahaman Konsep IPS**

Hasil analisis parsial menunjukkan bahwa motivasi berprestasi berpengaruh signifikan terhadap pemahaman konsep IPS, dengan kontribusi sebesar 55,33%. Temuan ini mengindikasikan bahwa motivasi berprestasi merupakan variabel yang memiliki pengaruh paling besar dibandingkan efikasi diri dalam menjelaskan pemahaman konsep IPS siswa. Siswa dengan motivasi berprestasi tinggi cenderung menetapkan standar pencapaian yang lebih tinggi, menunjukkan ketekunan dalam belajar, serta berupaya memahami materi secara mendalam, bukan sekadar memenuhi tuntutan ketuntasan minimal.

Secara teoretis, temuan ini konsisten dengan teori kebutuhan berprestasi McClelland yang menyatakan bahwa individu dengan motivasi berprestasi tinggi memiliki dorongan kuat untuk mencapai keberhasilan dan menghindari kegagalan melalui usaha yang optimal. Dalam konteks pembelajaran IPS, motivasi berprestasi mendorong siswa untuk tidak cepat puas dengan pemahaman dangkal, melainkan berusaha mengaitkan konsep-konsep IPS dengan fenomena kehidupan sehari-hari. Hal ini penting mengingat karakteristik IPS yang menuntut pemahaman relasional antar konsep sosial, ekonomi, dan budaya.

Hasil penelitian ini juga mendukung temuan empiris sebelumnya yang menunjukkan adanya hubungan positif antara motivasi berprestasi dan pemahaman konsep. Naryuningsih (2022) menemukan bahwa siswa dengan motivasi berprestasi tinggi memiliki kemampuan konseptual yang lebih baik karena mereka lebih aktif dalam proses belajar dan refleksi. Dengan demikian, penelitian ini memperkuat argumen bahwa rendahnya pemahaman konsep IPS, sebagaimana diidentifikasi dalam pendahuluan melalui data PISA dan laporan nasional, tidak dapat dilepaskan dari lemahnya motivasi berprestasi siswa.

### **Pengaruh Efikasi Diri terhadap Pemahaman Konsep IPS**

Selain motivasi berprestasi, efikasi diri juga terbukti berpengaruh signifikan terhadap pemahaman konsep IPS dengan kontribusi sebesar 28,36%. Meskipun kontribusinya lebih kecil dibandingkan motivasi berprestasi, efikasi diri tetap memainkan peran penting dalam membentuk cara siswa menghadapi tugas-tugas pembelajaran IPS yang bersifat konseptual.

Temuan ini sejalan dengan teori efikasi diri Bandura yang menyatakan bahwa keyakinan individu terhadap kemampuannya memengaruhi pilihan tindakan, tingkat usaha, ketekunan, serta respons terhadap kesulitan. Siswa dengan efikasi diri tinggi cenderung memandang tugas IPS

yang kompleks sebagai tantangan yang dapat diatasi, bukan sebagai hambatan yang harus dihindari. Kondisi ini memungkinkan siswa untuk menggunakan strategi kognitif yang lebih efektif, seperti menganalisis, membandingkan, dan mensintesis konsep, sehingga pemahaman konseptual menjadi lebih mendalam.

Hasil penelitian ini memperkuat temuan Schunk (2020) yang menegaskan bahwa efikasi diri berkontribusi terhadap kualitas pemahaman konsep melalui peningkatan regulasi diri dan ketekunan belajar. Dalam pembelajaran IPS, efikasi diri menjadi faktor penting karena materi IPS sering kali dianggap abstrak dan sulit oleh siswa. Keyakinan diri yang rendah dapat menghambat siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran, sedangkan efikasi diri yang tinggi membantu siswa mengatasi rasa takut salah dan meningkatkan keberanian untuk berpikir kritis.

### **Implikasi Teoretis dan Praktis**

Secara teoretis, penelitian ini memberikan kontribusi pada pengembangan kajian psikologi pendidikan dan pembelajaran IPS dengan menegaskan bahwa pemahaman konsep merupakan hasil interaksi antara faktor kognitif dan faktor afektif-psikologis. Temuan ini memperkaya literatur yang selama ini lebih banyak menitikberatkan pada prestasi belajar berbasis nilai, dengan menghadirkan pemahaman konsep sebagai indikator kualitas pembelajaran yang lebih substantif.

Secara praktis, hasil penelitian ini mengimplikasikan perlunya guru IPS untuk tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga secara sistematis menumbuhkan motivasi berprestasi dan efikasi diri siswa. Strategi pembelajaran yang memberikan tantangan bermakna, umpan balik konstruktif, serta kesempatan bagi siswa untuk mengalami keberhasilan akademik dapat menjadi sarana efektif untuk meningkatkan kedua faktor tersebut. Dengan demikian, peningkatan pemahaman konsep IPS dapat dicapai secara lebih berkelanjutan.

### **Arah Penelitian Lanjutan**

Meskipun penelitian ini telah memberikan temuan yang signifikan, masih terdapat ruang untuk pengembangan penelitian selanjutnya. Penelitian lanjutan dapat mengkaji variabel internal lain, seperti regulasi diri atau orientasi tujuan belajar, yang kemungkinan turut memengaruhi pemahaman konsep IPS. Selain itu, penggunaan desain penelitian eksperimen atau pendekatan campuran (mixed methods) dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai mekanisme bagaimana motivasi berprestasi dan efikasi diri bekerja dalam proses pembelajaran IPS.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut.

1. Motivasi berprestasi dan efikasi diri secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pemahaman konsep Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada siswa SMP Negeri di Kabupaten Bogor. Temuan ini menunjukkan bahwa kedua faktor psikologis internal tersebut memiliki peran yang sangat penting dalam menjelaskan variasi pemahaman konsep IPS siswa. Kontribusi keduanya yang tergolong tinggi mengindikasikan bahwa pemahaman konsep tidak hanya ditentukan oleh kemampuan kognitif, tetapi juga oleh dorongan untuk berprestasi dan keyakinan siswa terhadap kemampuannya sendiri dalam proses pembelajaran.
2. Motivasi berprestasi berpengaruh signifikan terhadap pemahaman konsep IPS siswa. Hasil ini menegaskan bahwa siswa yang memiliki dorongan kuat untuk mencapai prestasi cenderung menunjukkan usaha belajar yang lebih konsisten, menetapkan standar pencapaian yang lebih tinggi, serta berupaya memahami materi IPS secara lebih mendalam. Dengan demikian,

motivasi berprestasi menjadi faktor dominan yang berkontribusi terhadap peningkatan pemahaman konsep IPS.

3. Efikasi diri berpengaruh signifikan terhadap pemahaman konsep IPS siswa. Temuan ini mengindikasikan bahwa keyakinan siswa terhadap kemampuannya dalam menyelesaikan tugas-tugas pembelajaran berperan penting dalam membangun pemahaman konseptual. Siswa dengan efikasi diri yang tinggi lebih mampu menghadapi kesulitan belajar, menggunakan strategi kognitif secara efektif, dan mengelaborasi konsep-konsep IPS secara lebih bermakna.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memberikan gambaran bahwa peningkatan pemahaman konsep IPS siswa perlu dilakukan melalui pendekatan yang tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi, tetapi juga pada penguatan faktor internal peserta didik, khususnya motivasi berprestasi dan efikasi diri. Temuan ini memiliki prospek pengembangan lebih lanjut, baik dalam konteks penerapan strategi pembelajaran IPS yang berorientasi pada penguatan psikologis siswa maupun sebagai dasar bagi penelitian selanjutnya. Penelitian lanjutan dapat mengkaji faktor internal lain yang relevan, menggunakan desain eksperimen atau pendekatan campuran, serta memperluas cakupan subjek dan materi pembelajaran untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai determinan pemahaman konsep dalam pembelajaran IPS.

## REFERENSI

- Anderson, L. W., & Krathwohl, D. R. (2015). *A taxonomy for learning, teaching, and assessing: A revision of Bloom's taxonomy of educational objectives*. New York, NY: Longman.
- Ausubel, D. P. (2012). *The acquisition and retention of knowledge: A cognitive view*. Dordrecht: Springer.
- Bandura, A. (2012). *Self-efficacy: The exercise of control*. New York, NY: W. H. Freeman.
- Balitbang Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2023). *National report on Indonesian student assessment*. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Boediono. (2016). *Macroeconomics (2nd ed.)*. Yogyakarta: BPFE.
- Bryce, T. (2023). *Foundations of meaningful learning: Theory and practice in education*. New York, NY: Routledge.
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (2017). *Self-determination theory: Basic psychological needs in motivation, development, and wellness*. New York, NY: Guilford Press.
- Elliot, A. J., & Dweck, C. S. (2017). *Handbook of competence and motivation: Theory and application (2nd ed.)*. New York, NY: Guilford Press.
- Elliot, A. J., Dweck, C. S., & Yeager, D. S. (2017). *Handbook of competence and motivation: Theory and application*. New York, NY: Guilford Press.
- Honicke, T., & Broadbent, J. (2016). The influence of academic self-efficacy on academic performance: A systematic review. *Educational Research Review*, 17, 63–84. <https://doi.org/10.1016/j.edurev.2015.11.002>
- Kasmir. (2017). *Banking and financial institutions*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Mankiw, N. G. (2017). *Principles of economics (7th ed.)*. Boston, MA: Cengage Learning.
- Mega, C., Ronconi, L., & De Beni, R. (2014). What makes a good student? How emotions, self-regulated learning, and motivation contribute to academic achievement. *Journal of Educational Psychology*, 106(1), 121–131. <https://doi.org/10.1037/a0033546>
- Mishkin, F. S. (2016). *The economics of money, banking, and financial markets (10th ed.)*. Boston, MA: Pearson Education.
- Naryuningsih, F. (2022). Self-efficacy and conceptual understanding in social studies learning. *Journal of Social Studies Education Research*, 13(2), 78–92.
- OECD. (2018). *PISA 2018 results: What students know and can do*. Paris: OECD Publishing.
- OECD. (2022). *PISA 2022 results: Learning in times of uncertainty*. Paris: OECD Publishing.

- Santrock, J. W. (2017). *Educational psychology* (6th ed.). New York, NY: McGraw-Hill Education.
- Schunk, D. H. (2020). *Learning theories: An educational perspective* (8th ed.). New York, NY: Pearson.
- Schunk, D. H., Meece, J. L., & Pintrich, P. R. (2014). *Motivation in education: Theory, research, and applications* (4th ed.). Boston, MA: Pearson.
- Slavin, R. E. (2020). *Educational psychology: Theory and practice* (13th ed.). Boston, MA: Pearson.
- Steinmayr, R., & Weidinger, A. F. (2019). Achievement motivation and academic achievement: The role of self-efficacy and goal orientation. *Learning and Individual Differences*, 73, 196–203. <https://doi.org/10.1016/j.lindif.2019.05.009>
- Trianto. (2018). *Integrated learning models in social studies education*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Vygotsky, L. S. (2018). *Mind in society: The development of higher psychological processes*. Cambridge, MA: Harvard University Press.